

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah (Maryani & Eka, 2023). partisipasi masyarakat adalah partisipasi masyarakat dalam proses interaksi sosial (Mustanir, 2018). Partisipasi dikaitkan dengan berbagai kepentingan dan agenda yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat dan proses pengambilan keputusan. Di sisi lain, partisipasi masyarakat adalah hak dan kewajiban warga negara untuk memberikan kontribusi mereka untuk pencapaian tujuan kelompok, memberikan mereka kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan melalui inisiatif dan kreatifitas mereka.

Kegiatan desa yang sukses bergantung pada partisipasi masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan serta melaksanakan kegiatan dalam upaya memenuhi kebutuhan nyata masyarakat dan mendorong kemajuan berkelanjutan. Upaya tersebut akan terwujud jika terbentuk kolaborasi (kerjasama) yang kuat antara masyarakat dan pemerintah desa, sehingga langkah-langkah dan tujuan mewujudkan desa yang mandiri, inklusi, dan sejahtera dapat dilaksanakan dan dicapai. Dengan kolaborasi itu juga, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa dapat menjadi lebih relevan, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, terdapat organisasi formal maupun nonformal, selalu ada individu yang dianggap lebih penting daripada yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan yang lebih besar dipilih untuk memimpin orang lain. Pemimpin dikenal oleh pengikutnya secara langsung atau tidak langsung (Wirawan, 2013).

Pemimpin erat terkait dengan sumber daya manusia. Ini karena pemimpin dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan. Menurut Samirudin (2022) Sumber daya manusia yang dikelola dengan baik juga akan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, peran pemimpin

sangat penting karena mereka dapat menggunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mendorong bawahannya untuk bekerja sama dan bekerja efektif, serta dengan memberikan arahan dan motivasi kepada mereka untuk memanfaatkan sepenuhnya kekuatan mereka untuk kinerja yang baik.

Tugas-tugas yang diemban oleh seorang pemimpin memiliki dampak yang kuat terhadap kinerja pegawai atau bawahannya. Sesuai dengan tujuan organisasi, kepala desa diharapkan menjadi penggerak utama dalam memberikan arahan dan perspektif kepada bawahannya, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi mereka. Seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol pikiran, perasaan, dan perilaku anggota staf yang mereka pimpin.

Kepala desa, sebagai badan pelaksana kebijakan di tingkat desa, memiliki peran yang sangat penting dalam membangun, membimbing, dan mempengaruhi masyarakat. Kepala desa bekerja di Kantor desa, yang merupakan bagian dari pemerintahan kabupaten atau kota di bawah kecamatan. Kepala desa atau lurah bertanggung jawab atas kantor desa. Hubungan yang erat dan saling mempengaruhi antara pemimpin dan pengikut terbentuk dalam kepemimpinan kontemporer ketika kedua belah pihak terlibat secara aktif dalam aktivitas. Ini berarti kepemimpinan kontemporer melibatkan partisipasi aktif dari kedua belah pihak.

Dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, desa sekarang dianggap sebagai subjek pembangunan. Selain itu, desa juga memiliki hak dan kewajiban untuk mengelola pemerintahan sendiri. Ada dua kategori pembangunan: pembangunan fisik dan pembangunan non-fisik. Peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan, peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa, penguatan masyarakat dan lembaga pemerintah, dan pengembangan pengembang adalah semua contoh pembangunan non-fisik. Pembangunan jenis ini berlangsung lama dan didorong oleh dorongan masyarakat lokal (Meidiani, 2013).

Agar sukses dalam pekerjaan sebagai pemimpin, pemimpin harus memiliki sikap dasar, teknik, dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan organisasi, pengikut, dan keadaan di tempat mereka pimpin. Peraturan Daerah No 3 Tahun 2021 pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa perangkat desa adalah unsur staf

yang membantu Kepala Desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam sekretariat desa, dan unsur pendukung tugas Kepala Desa dalam pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan pelaksana kewilayahan.

Dalam upaya memperoleh informasi awal, penulis telah mengumpulkan data kegiatan yang pernah dan atau dilaksanakan di Desa Senaung secara time series (per tahun) mulai tahun 2018 sampai dengan 2023.

Tabel 1. 1 Jumlah Partisipasi Masyarakat Di Desa Senaung

No	Kegiatan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Musyawaharah Desa	60	60	60	65	75	40
2	Musrenbang Desa	45	20	30	25	25	25
3	Pelatihan PKK	25	25	-	20	20	20
4	Pelatihan ADAT	15	20	-	22	-	-
5	Gotong Royong	40	40	-	-	-	-
6	Pelatihan TERNAK AYAM	-	-	-	-	-	20
7	MTQ/STQ tingkat desa	100	100	-	-	15	67
8	Sedekah Umo	80	-	-	56	65	46
9	Turnamen Sepak Bola	-	-	-	-	180	180
10	Festival Kampung	600	600	-	-	-	-
11	Upacara HUT RI	1.000	800	-	-	-	-

Sumber: Kantor Kepala Desa Senaung, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa tidak semua kegiatan berjalan dengan baik, bahkan ada kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam jumlah banyak (festival kampung dan upacara HUT RI) tidak dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya (setelah penggantian kepala desa sejak tahun 2020).

Peran seorang pemimpin sangat penting dalam mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan program desa. Memiliki pemimpin yang berkualitas merupakan aset yang sangat berharga.

Dalam melaksanakan tugas, kepala desa bekerjasama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Menurut Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang dibentuk

secara demokratis dan terdiri dari wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah.

Lebih lanjut, dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 110 tentang Badan Permusyawaratan Desa pasal 31 dijelaskan Fungsi BPD adalah:

- a) Membahas dan Menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama kepala Desa
- b) Menampung dan Menyalurkan Aspirasi Masyarakat Desa
- c) Melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa

Dan dalam pasal 32 dijelaskan tugas BPD adalah:

- a) menggali aspirasi masyarakat;
- b) menampung aspirasi masyarakat;
- c) mengelola aspirasi masyarakat;
- d) menyalurkan aspirasi masyarakat;
- e) menyelenggarakan musyawarah BPD;
- f) menyelenggarakan musyawarah Desa;
- g) membentuk panitia pemilihan Kepala Desa;
- h) menyelenggarakan musyawarah Desa khusus untuk pemilihan Kepala Desa antarwaktu;
- i) membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa;
- j) melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa;
- k) melakukan evaluasi laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- l) menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan Pemerintah Desa dan lembaga Desa lainnya; dan
- m) melaksanakan tugas lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan

Menurut Kartono (2018) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah karakteristik, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. Peneliti

ingin mengetahui bagaimana kepala desa beserta perangkat desa mengelola kebutuhan masyarakat dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan di Desa Senaung. Gaya kepemimpinan kepala desa yang demokratis akan berbanding lurus dengan kinerja perangkat desa dan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan di desa.

Tabel 1. 2 Kriteria Indikator Aspek Demokratis Kepala Desa

No	Indikator	Jumlah
1	Bermusyawarah dalam mengambil keputusan	10
2	Menghargai hasil kerja orang lain	12
3	Berdiskusi menyelesaikan konflik	12
4	Mampu mengendalikan emosi	10

Sumber: Hasil Analisa Kuesioner Awal, 2024

Hasil dari kuesioner awal membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa Senaung bersifat demokratis, ini terlihat dari banyaknya responden yang memilih Setuju pada indikator Berdiskusi menyelesaikan konflik yang dimana itu adalah salah satu karakter kepemimpinan demokratis.

Studi yang dilakukan oleh Putra (2019) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program RS-RTLH. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan meningkat sebagai hasil dari kepemimpinan kepala desa (S. N. Y. Sari, 2018). Studi Cahyanti et al. (2019) menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berdampak besar pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini dilakukan di tempat yang belum ada yang membahas gaya kepemimpinan, kinerja perangkat desa dan partisipasi masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan di desa yang masih rendah membuat tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada banyak kegiatan yang

melibatkan partisipasi masyarakat namun kegiatan tersebut tidak terlaksana pada tahun-tahun berikutnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Terhadap Kinerja Perangkat Desa Yang Dimediasi Oleh Partisipasi Masyarakat Di Desa Senaung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat?
2. Apakah gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa?
3. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa?
4. Apakah partisipasi masyarakat mampu memediasi hubungan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja perangkat desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan demokratis kepala desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat desa Senaung
2. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan demokratis kepala desa berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa Senaung
3. Untuk mengetahui apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa
4. Untuk mengetahui apakah partisipasi masyarakat dapat memediasi hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala desa terhadap kinerja perangkat desa

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan hasil empiris ini dapat diuji kembali sebagai referensi dan memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja perangkat desa yang dimediasi oleh partisipasi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

penelitian ini sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan untuk membuktikan dalam sebuah penelitian.

b. Bagi Universitas Jambi

Universitas dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan lingkungan belajar. Dan dapat mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika dalam kurikulum, serta mempromosikan budaya inklusif dan berorientasi pada hasil di antara mahasiswa

c. Bagi Institusi

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah desa sebagai referensi saat memimpin suatu daerah untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang tertarik pada penelitian yang ada bisa mempertimbangkan untuk penelitian lebih lanjut dengan meningkatkan solusi dan strategi yang berbeda